
Modal Sosial dalam Masyarakat Nelayan di Desa Lalubi Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan

Telda Tou¹, Ferdinand Kerebungu^{*2}, Awaluddin Hasrin³
^{1,2,3}*Universitas Negeri Manado*

Article Received: 23 Januari 2023; Accepted: 14 Februari 2023; Published: 30 Juni 2023

ABSTRACT

The problem in this study is social capital in fishing communities in Lalubi Village, East Gane District, South Halmahera Regency. This research aims to find out, describe, analyze the increase in income of pajeko fishermen using qualitative research. The theory used in the research is the theory of Patron-client, James Scrot (1995). The results of this study show that the fishing community is able to work well together between the pajeko owner and the fishermen. Formed the nature of mutual assistance and mutual respect for one another, good working relationships are a form of cooperation for mutual interests as well. Where, social relations between pajeko owners and fishermen in Lalubi Village are formed due to the nature of helping each other. A good relationship is a form of cooperation for mutual benefit, helping and respecting each other in forming a relationship in society. The social capital that exists between pajeko owners and fishermen is based on mutual trust, norms, social networks, and solidarity and because of the interdependence between pajeko owners and fishermen can strengthen cooperation. The form of social capital both The binding social mode is seen with the pajeko owner who employs fishermen from his family relationship, social capital bridges by seeing the pajeko owner who chooses fishermen by looking at his social life and fishing skills.

Keywords: social capital, fishing community.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah modal sosial dalam masyarakat nelayan di Desa Lalubi Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis peningkatan pendapatan nelayan pajeko dengan menggunakan penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori dari Patron-klien, James Scrot (1995). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat nelayan mampu bekerja sama dengan baik antara pemilik pajeko dengan para nelayan. Terbentuk sifat saling membantu tolong menolong dan saling menghargai satu dengan yang lain hubungan kerja yang baik adalah bentuk kerja sama untuk kepentingan bersama pula. Dimana, relasi sosial antara pemilik pajeko dengan para nelayan di Desa Lalubi terbentuk karena sifat saling membantu satu sama lainnya. Hubungan yang baik adalah bentuk kerja sama untuk kepentingan bersama, tolong menolong dan saling menghargai dalam membentuk suatu hubungan dalam masyarakat. Modal sosial yang terjalin antara pemilik pajeko dengan para nelayan didasari karena adanya saling percaya, norma, jaringan sosial, dan solidaritas serta karena adanya saling ketergantungan antar pemilik pajeko dengan para nelayan dapat mempererat kerja sama. Bentuk modal sosial keduanya Moda sosial mengikat terlihat dengan adanya pemilik pajeko yang mempekerjakan para nelayan dari hubungan keluarganya, modal sosial menjembatani dengan melihat pemilik pajeko yang memilih para nelayan dengan melihat kehidupan sosialnya dan keterampilan nelayanya.

Kata Kunci: modal sosial, masyarakat nelayan.

PENDAHULUAN

Kabupaten Halmahera selatan terletak di Kawasan timur Indonesia yang terdiri dari banyak pulau. Terdapat 6 pulau besar yaitu pulau obi, pulau bacan, pulau makian, pulau kayoa, pulau kasiruta, dan pulau mondioli. Dua pulau terluas yaitu pulau obi yang luasnya sebesar 3,111 km², dan pulau bacan sebesar 2053 km². Selain itu, kabupaten Halmahera selatan juga terdiri dari pulau-pulau kecil lainnya. Kawasan andalan di kabupaten Halmahera selatan adalah: makian, kayoa, gane timur, gane barat, obi, obi selatan bacan, bacan timur dan bacan barat. Sektor unggulan di kabupaten Halmahera selatan ini adalah: perkebunan, perikanan, industri, pertambangan serta pariwisata. Sedangkan sub sektor unggulan di kabupaten Halmahera selatan adalah: kopra, kakao, vanili, cengkeh, pala, kenari, tuna dan cakalang, industri kelautan, dan industri kayu/gerabah.

Luasnya wilayah perairan atau laut yang ada di Halmahera selatan, dan juga berbagai pulau yang kemudian banyak ditumbuhi terumbu karang sehingga banyak biota laut atau ikan yang hidup diperairan Halmahera selatan menjadi ketertarikan sendiri bagi masyarakat Halmahera selatan khususnya kecamatan gane timur. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir sebagian besar pekerjaan yang di geluti adalah nelayan, dikarenakan sumber pendapatan dari nelayan sangat menjanjikan atau dapat meningkatkan taraf perkonomian dari masyarakat Halmahera selatan khususnya kecamatan gane timur. Dari pekerjaan yang kemudian digeluti tentu ada interaksi sosial yang terjadi antara para nelayan, olehnya itu perlu ada suatu norma yang kemudian mengatur interaksi antar nelayan sehingga para nelayan boleh berhasil dalam pekerjaan mereka sebagai nelayan. Norma yang kemudian perlu diterapkan adalah modal sosial.

Dari segi istilah yang saya dapatkan dalam kaitan dan dalam bentuk Kerjasama dengan kelompok, kesepakatan dalam pengelolaan usaha perikanan tangkap tersebut di pandang sebagai kerja sama antara pemilik modal pemilik perahu dan buruh nelayan, sehingga kesepakatan yang di perlukan kesesuaian dan keadilan, dan yang terpenting dalam sebuah kerja sama adalah hak dan kewajiban dari masing-masing pihak harus di nyatakan dengan jelas dalam perjanjian Kerjasama walaupun di lakukan dengan secara tidak tertulis.

Dan yang mengembangkan jaringan adalah pasar dengan pemilik modal/pajeko itu sendiri sehingga pemilik akan menentukan harga jadi ikan dengan pembeli di situ timbul rasa kepercayaan antara pembeli dan pemilik modal atau pajeko itu sendiri di situ saya simpulkan bahwa pemilik modal/ pajeko dengan pembeli menimbulkan norma rasa saling percaya

Dalam membangun suatu hubungan Kerjasama tentunya harus berdasarkan kepercayaan dalam sebuah kesepakatan yang saling menguntungkan antara pemilik modal/perahu dengan buruh nelayan sehingga dapat di perlukan dalam kaitan dengan hubungan Kerjasama tidak hanya berbentuk transaksional sebagaimana yang terjadi dalam hukum ekonomi melainkan dalam bentuk transaksi sosial yakni lebih bertumpuh pada hubungan interaksi lebih

mendalam layaknya dalam hubungan keluarga saling membantu, saling Kerjasama saling berbagi keuntungan secara merata dan menjadi tanggungan Bersama.

Perjanjian adalah suatu kontrak yang mesti di terima oleh kedua pihak dan kontrak Kerjasama di anggap sah apabila dilaksanakan berdasarkan kesepakatan Bersama walaupun dalam bentuk hukum yang tidak tertulis, jumlah modal tiap pihak yang bekerjasama dapat di atministrasikan dengan jelas, karena Ketika pembagian keuntungan di lakukan harus jelas di ketahui tiap pihak supaya memudahkan dalam pembagian jumlah modal tiap pihak harus di informasikan kepada setiap anggota nelayan/ buruh nelayan dan masing-masing buruh majikan akan terdapat catatan tersendiri tentang jumlah keuntungan yang di dapat dan di bicarakan secara Bersama antara pemimpin kelompok nelayan, anggota nelayan Bersama pemilik modal/ perahu. Jumlah keuntungan yang akan di peroleh oleh tiap pihak di tuliskan dengan jelas dan sesuai dengan jumlah modal yang di miliki. Waktu di mulainya perjanjian harus di taati secara Bersama demi untuk menghindari keraguan di kemudian hari

Kajian tentang ekonomi keluarga difokuskan pada pembahasan tentang berbagai keinginan yang “tak terbatas” (*unlimited*) diantara anggota keluarga dihadapkan pada terbatasnya jumlah sumber daya yang dimiliki keluarga. Pembahasan kajian ekonomi keluarga memfokuskan pada sumber daya yang digunakan pada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan kesejahteraan keluarga pada saat jumlah sumber daya yang dapat dipergunakan terbatas. Masalah utama dalam kajian ekonomi keluarga adalah kelangkaan, yakni kondisi yang terjadi akibat keluarga tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menghasilkan segala sesuatu yang harusnya (ingin) dimiliki keluarga. Mengingat sumber daya yang dapat digunakan keluarga terbatas ekonomi keluarga mengkaji bagaimana cara mengambil keputusan dan menentukan pilihan dari berbagai cara yang diambil keluarga. Kajian ekonomi keluarga akan membahas tentang kebutuhan dan keinginan keluarga. Kebutuhan adalah kebutuhan pokok untuk bertahan hidup termasuk makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Keinginan adalah cara untuk mengekspresikan kebutuhan.

Modal sosial yang umumnya di gunakan seseorang untuk berinteraksi antar masyarakat di dalam atau di luar suatu kelompok masyarakat. Pembentukan modal sosial yang terjadi di dalam masyarakat di manfaatkan dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, tidak dapat jika hanya di gunakan pada seorang diri. Meskipun para ahli mengartikan modal sosial secara berbeda-beda. Namun, secara umum tidak memiliki makna yang berbeda dari masing-masing penjelasan tersebut. Modal sosial umumnya di nilai dari interaksi yang terbangun dalam masyarakat.

Secara geografis, penduduk desa lalubi berjumlah 1288 jiwa sedangkan jumlah nelayan ada 40 orang dan 1 pajeko ada 9-13 orang Fenomena aktifitas nelayan di desa lalubi diduga telah lama berlangsung sehingga ekosistem pesisir pantai tersebut begitu terasa yakni; menurunnya

hasil tangkapan ikan nelayan sekitar dari waktu ke waktu. Padahal secara ekologis, potensi perairan pesisir pantai desa lalubi kaya akan sumber daya alam laut seperti ikan. Dan biota-biota laut lainnya. Hal ini tentu terasa muda oleh masyarakat setempat untuk mencari nafkah karena lingkungan perairan pesisir desa lalubi menggunakan sistem jaring (jaring lepas, jaring lingkaran dan jaring gondrong) di antara ketiga jenis sistem penangkapan ikan di atas, hingga ini tetap bertahan dan masih banyak di gunakan oleh nelayan di desa lalubi, hal ini mengingatkan bahwa penggunaan ketiga jenis jaring secara ekonomis lebih menguntungkan. Berbagai jenis perahu yang di gunakan para nelayan desa lalubi untuk menangkap ikan yang ada sekarang, terdiri yang paling besar hingga yang terkecil.

Dari sini, kelompok dan nelayan (anggota), harus memiliki hubungan yang harmonis dan saling membutuhkan sulit dibayangkan kelompok nelayan mampu dan dapat bertahan. Tapi dengan adanya prinsip saling membutuhkan tersebut. Kelompok punggawa sawi akan mampu mejadi kelompok nelayan lembaga perekonomian keuntungan baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dalam upaya membangun masyarakat nelayan yang kompetitif dan memiliki ketangguhan dalam menghadapi segala tantangan kehidupan, peranan modal social menjadi sangat penting. Banyak kontribusi modal sosial untuk menuju kesuksesan suatu masyarakat. Bahkan dalam era informasi yang ditandai semakin berkurangnya kontak berhadapan muka (face to face relationship) modal social sebagai bagian dari modal maya (Virtual capital) akan menonjol perannya.

Modal sosial berperan penting dalam berjalannya usaha penangkapan ikan tersebut, karena sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat agar modal social ini tumbuh baik maka harus ada saling percaya, saling berbagi dana dan rasa tanggung jawab bersama. Dasar dari terbentuknya modal social adalah rasa percaya (trust) kepercayaan (trust) menjadi pengikat masyarakat pada masyarakat yang “low-trust ikatan kelembagaan institusi diikat oleh keanggotaan dalam keluarga. Karena dalam ikatan keluarga trust tidak perlu dipermasalahkan. Bagi masyarakat desa Lalubi, keharmonisan pola hubungan kerja tersebut dilatar belakangi oleh faktor kekerabatan (keluarga) antara punggawa dan sawi dan faktor sosio-ekonomis. Inilah kedua faktor yang menyebabkan ketergantungan sawi dan punggawa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu modal sosial dalam masyarakat nelayan di desa lalubi kecamatan gane timur kabupaten Halmahera selatan. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan interaksi terkait dengan masyarakat nelayan dengan pemilik pajeko dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan, serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang menjadi penyebab dan penghambat eektivitas adalah modal sosial antara masyarakat nelayan dan pemilik pajeko di Desa Lalubi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Dimana lokasi penelitian akan dilakukan dalam hal ini lokasi penelitian terletak di Desa Lalubi Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan. Dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah mengadopsi teknik analisis data oleh Miles dan Huberman, dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa lalubi merupakan desa agraris, dimana di kelilingi oleh ladang pertanian yang subur. Dengan mata pencaharian adalah petani, dan nelayan. Desa lalubi kecamatan gane timur kabupaten Halmahera selatan gane timur adalah nama sala satu kecamatan yang terletak di kabupaten Halmahera selatan untuk menjangkau lokasi tersebut harus menggunakan alat transportasi laut yang tersedia di lokasi penyebrangan tersebut. Secara Sosiologis, penduduk desa lalubi pada umumnya mayoritas berasal dari suku tobelo kepulauan Halmahera selatan, sedangkan mata pencaharian penduduk setempat termasuk desa lalubi adalah sebagai petani dan nelayan. Kecamatan gane timur kabupaten Halmahera selatan memiliki kekayaan sumber daya alam kelautan khususnya perikanan laut yang cukup kaya sehingga ketergantungan hidup masyarakat setempat mencari nafkah sebagai nelayan tradisional. Demikian juga halnya masyarakat desa lalubi sebagian besar penduduk menggantungkan hidup mereka dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga yaitu bekerja sebagai nelayan tradisional antara lain sebagai nelayan.

Masyarakat Desa Lalubi merupakan asli penduduk dari suku tobelo dan jumlah penduduk desa lalubi berjumlah 1288 jiwa, terdiri dari 756 laki-laki dan 532 perempuan. Sebagian besar masyarakat desa lalubi berprofesi sebagai nelayan tradisional, dan sebagian kecil berprofesi sebagai karyawan, petani, dan buruh. mayoritas masyarakat desa lalubi berprofesi sebagai nelayan tradisional yang membuat roda perekonomian masyarakat yang ada di desa lalubi berada di bawah rata-rata karena hanya mengharapkan hasil dari laut itu sendiri. Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa lalubi, jumlah penduduk yang tercatat ialah berjumlah 1288.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan mengenai peran nelayan pajeko dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga para pekerja nelayan pajeko di Desa Lalubi Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan di ketahui bahwa dengan adanya nelayan di desa lalubi sangat membantu masyarakat dalam mencari pekerjaan.

Hubungan kerja sama antara pemilik pajeko cukup baik karena mereka dapat saling membantu saling membangun kerja sama yang baik sehingga para nelayan dan pemilik pajeko ketika mereka mengelolah usaha perikanan mereka saling membantu dan bekerja Bersama Ketika hubungan kerja sama itu terjalin dengan baik adanya kesepakatan bersama yang di perlukan kesesuaian atau keadilan, dengan begitu dalam membangun suatu hubungan kerja sama tentunya harus berdasarkan kepercayaan dalam sebuah kesepakatan yang saling menguntungkan antara pemilik pajeko dengan para nelayan sehingga dapat di perlukan dalam kaitan dengan hubungan kerja sama. Hubungan kerja sama dalam bentuk

transaksional sebagaimana yang terjadi dalam hukum ekonomi melainkan dalam bentuk transaksi sosial yakni lebih bertumbuh pada hubungan interaksi lebih mendalam layaknya dalam hubungan keluarga saling membantu, saling berbagi keuntungan secara merata dan menjadi tanggung jawab bersama. Dan yang mengembangkan jaringan adalah pasar dengan pemilik pajeko itu sendiri sehingga pemilik akan menentukan harga jadi ikan dengan pembeli dan pemilik modal atau pajeko itu sendiri di situ saya simpulkan bahwa pemilik pajeko dengan pembeli menimbulkan norma rasa saling percaya.

Francis Fukuyama (2002:22) mendefinisikan modal sosial secara sederhana sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma informal yang dimiliki Bersama diantara para anggota-anggota suatu kelompok memungkinkan terjalinya kerja sama diantara mereka. Jika para anggota kelompok itu mengharapkan bahwa anggota-anggota yang lain akan berperilaku jujur dan terpercaya, maka mereka akan saling mempercayai jika orang-orang yang bekerja sama dalam sebuah perusahaan saling mempercayai dan bekerja menurut serangkaian norma etis Bersama, maka berbisnis hanya memerlukan sedikit biaya (Fukuyama, 2007:38).

Hasbullah (dalam Niken Handayani, 2006) bahwa: Modal Sosial adalah kemampuan masyarakat dalam suatu entitas atau kelompok untuk bekerja sama membangun suatu jaringan guna mencapai suatu tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai suatu pola interaksi yang timbal balik dan saling menguntungkan, dan dibangun atas kepercayaan yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. Kekuatan tersebut akan maksimal jika didukung oleh semangat proaktif membuat jalinan hubungan diatas prinsip-prinsip timbal balik, saling menguntungkan dan dibangun atas kepercayaan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, masyarakat nelayan yang membangun hubungan kerja sama yang baik dengan saling membantu satu dengan yang lain saling percaya dan saling menghargai sebagai nelayan mereka juga harus melakukan hubungan kerja yang baik dengan pemilik pajeko sala satu hubungan kerja ialah kesepakatan secara bersama yang dilakukan secara tertulis ataupun tidak tertulis. Kemudian dalam kerja sama tentunya harus berdasarkan rasa saling percaya antara pemilik pajeko dengan para nelayan.

Menurut Merton dalam (Kerebungu, 2008:60) strukturlah yang bertanggung jawab atas perilaku orang. Dalam hal ini, struktur yang dimaksud ialah modal sosial dalam masyarakat nelayan yang di dalamnya suatu pengaturan atau pengorganisasian yakni pembagian kerja karyawan dalam setiap devisi yang ada, menjadi tanggung jawab masing-masing karyawan. Dalam melakukan pekerjaan, maka setiap karyawan harus mampu bekerja dengan baik. Tugas dan tanggung jawab diberikan di kerjakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Pekerjaan yang di kerjakan oleh para nelayan semua tidaklah sama. Para nelayan bekerja sesuai dengan tugas mereka masing-masing.

Hubungan struktural yang terjadi antara pemilik pajeko dengan nelayan biasanya pemilik pajeko sering juga di sebut sebagai juragan kalau yang membuang soma di sebut sebagai tonas dan yang melompat mengambil ikan di laut di sebut buruh atau karyawan hal ini terlihat dari perilaku pemilik kapal atau juragan yang sangat mengharapkan tenaga buruh nelayan dalam menjalankan usaha penangkapan ikan, juragan kapal memiliki modal dan alat tangkap untuk menangkap ikan di laut namun tidak memiliki tenaga yang banyak untuk menjalankan usahanya di sini juragan membutuhkan tenaga kerja buruhnya untuk menjalankan usaha penangkapan ikan. Namun disisi lain kedudukan pemilik kapal lebih

tinggi di bandingkan dengan buruh nelayan karena pemilik kapal merupakan pihak yang memiliki modal, dan alat penangkap ikan. Hal ini terjadi hubungan kerja sama yang baik maka dengan pekerjaan dan tugas mereka masing-masing disitulah timbul Kerjasama yang baik antara juragan kapal dan para buruh nelayan sehingga mereka saling membantu dan melakukan pekerjaan mereka dengan rasa saling percaya maka dari itu setiap tugas yang dilakukan oleh mereka berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data, peningkatan penghasilan para pekerja setelah bekerja di nelayan di lihat dari gaji yang diperoleh sebesar Rp. 3.000.000 sesuai UMP (Upah Minimum Provinsi) dengan penghasilan tersebut mungkin tidak sebesar dengan gaji yang lain namun dilihat dari keberadaan nelayan yang berada disuatu kepulauan berbeda dengan yang berada dikota maka untuk ukuran gaji tersebut sudah sangat layak. Untuk mendapatkan pekerjaan disuatu pulau sangat sulit, namun dengan adanya nelayan sangat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar terutama dalam hal peluang mencari kerja. Selain untuk mengembangkan dan tetap melestarikan kekayaan alam bawa laut dan sekitar daerah pantai,

Masyarakat desa lalubi mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Pekerjaan yang dilakukan setiap harinya ialah melaut. Nelayan melaut dimalam hari untuk menangkap ikan kemudian di jual untuk mendapatkan uang. Keuntungan nelayan dari hasil tangkapan ikan bergantung kepada cuaca. Jika cuaca bagus maka hasil tangkapan ikan akan banyak. Namun, jika sedang musim hujan maka hasil tangkapan sedikit sehingga pendapatan yang di peroleh sedikit pula. Dalam seminggu pendapatan kira-kira di dapat sebesar Rp 300.000 jika cuaca sedang bagus, namun jika cuaca sedang tidak bagus pendapatan yang di peroleh dan hasil tangkapan ikan sekitar Rp. 300.000. jadi pendapatan nelayan sangat bergantung pada cuaca. Jika musim hujan terus menerus atau berlangsung selama satu bulan maka tentunya penghasilan nelayan akan sangat sedikit bahkan tidak ada sama sekali. Berdasarkan hasil pengamatan saya, nelayan tidak akan bisa melaut jika cuaca sedang tidak bagus atau musim hujan. Nelayan akan sulit mendapatkan ikan dan juga jika dipaksa akan tetap melaut maka akan membahayakan keselamatan. Dengan adanya warung sembako mereka bisa memperoleh penghasilan setiap bulannya. Selain sebagai nelayan mereka masi bisa melakukan pekerjaan sampingan yaitu membuka warung sembako untuk tambah penghasilan. Dengan adanya penghasilan sembako kebutuhan rumah tangga bisa terpenuhi.

Pada umumnya, orang menganggap bahwa bekerja sebagai nelayan merupakan pekerjaan yang tidak menjanjikan. Hal ini disebabkan karena rata-rata penghasilan nelayan yang diperoleh jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Akibat dari penghasilan tersebut, salah satu dampak adalah anak-anak mengalami kesulitan untuk melanjutkan Pendidikan karena kemampuan ekonomi orang tua yang rendah. Nemun berdasarkan hasil penelitian yang saya peroleh lewat para informan ternyata asumsi tersebut diatas dapat di tepis karena hasil wawancara yang kami peroleh lewat informan, semuanya menyatakan bahwa penghasilan mereka rata-rata perhari bila mereka melaut adalah berkisar antara Rp. 250.000,-Sampai Rp. 300.000,- Perhari, bahkan penghasilan rata-rata mereka perbulan dapat mencapai Rp. 4.000.000,- bahkan lebih. Pendapatan ini semua bisa dicapai tentu bergantung pada, faktor yang utama adalah faktor alam, banyaknya jumlah hari per bulan mereka melaut, artinya apabila kondisi laut sedang tidak berombak dan berangin kencang biasanya penghasilan mereka dianggap lumayan. Demikian pula berkaitan dengan faktor seringnya

mereka melaut. Memang ada kendala teknis diluar itu, seperti mesin rusak hal ini juga dapat mengalami aktifitas mereka melaut.

Lagi pula bilamana kapal mereka mengalami kerusakan, seperti bocor dan lain-lain mau tidak mau mereka harus lakukan perbaikan secepatnya. Jadi, melihat jumlah penghasilan nelayan di desa Lalubi, Sebagaimana yang di jelaskan tersebut diatas, dan bila dibandingkan dengan UMP (Upah Minimum Provinsi) Halmahera selatan yang hanya sebesar Rp. 2.000.000,- maka jelaskan penghasilan para nelayan di desa lalubi lebih besar 100% atau lebih bila dibandingkan UMP (Upah Minimum Provinsi) Halmahera selatan. Jadi, kesan orang bahwa pekerjaan atau profesi sebagai nelayan adalah kelompok sosial yang masuk dalam kategori sosial rendah karena penghasilan juga yang dianggap rendah merupakan sesuatu yang dapat dibantah.

Masyarakat nelayan desa lalubi memiliki wadah sosial yakni; kelompok nelayan desa lalubi, sehingga pada saat itu adanya bantuan pemerintah pada mereka berupa dan peralatan lainnya. Namun, sekarang ini bantuan-bantuan yang pernah diberikan oleh pemerintah seperti waktu-waktu yang lalu tidak lagi mereka nikmati. Bila dilihat dari hal ini, kenyataan tidak menyurutkan semangat masyarakat nelayan setempat untuk berjuang, bekerja keras tanpa mengenal kata menyerah. Sebab bila mereka hanya bergantung kepada bantuan pemerintah maka tentu kondisi mereka tidak seperti sekarang ini. Mereka memiliki mental yang etos kerja yang luar biasa sehingga melahirkan kemandirian dalam diri mereka. Bayangkan saja, dengan bekerja keras dan mandiri dan dengan peralatan yang seadanya, penghasilan mereka dapat dikatakan lebih cukup, apalagi ada bantuan atau intervensi dari pemerintah dalam hal ini dinas perikanan laut untuk memberikan bantuan teknis, peralatan dan pelatihan-pelatihan tertentu, maka diyakini penghasilan mereka dapat melebihi apa yang mereka capai saat ini. Tentunya, dengan penghasilan yang mereka peroleh saat ini, tidak membuat mereka menjadi puas. Sebab mereka ingin maju dan bekerja keras agar memiliki taraf kehidupan sejahtera khususnya di bidang ekonomi. Oleh karena itu hingga kini menurut mereka, bantuan-bantuan seperti waktu yang lalu lewat pemerintah merupakan sesuatu yang menjadi dambaan mereka. Mereka pun yakni bila ada bantuan teknis dan modernisasi alat tangkap yang lebih memadai dari peralatan yang mereka punya saat ini pastilah penghasilan mereka akan jauh bila dibandingkan dengan penghasilan saat ini. Karakter dan etos kerja yang luar biasa yang dimiliki oleh masyarakat nelayan di desa lalubi merupakan suatu modal sosial yang sangat berharga.

Hubungan keseharin masyarakat nelayan tidak terjadi kesenjangan dikarenakan meningkatkan kesejahteraan keluarga desa lalubi, haruslah dengan bekerja keras dan berusaha sebab jika kita bermalas malasan tidak mungkin kita dapat memenuhi bahkan meningkatkan kesejahteraan keluarga upaya yang kami lakukan sebagai masyarakat nelayan pajeko agar tidak terjadi kesenjangan ialah meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah yang pertama, terus berusaha, tetap semangat dalam bekerja dan yang terpenting adalah mengandalkan tuhan, sebab manusia harus berusaha dan bekerj keras supaya tetap hidup apalagi kami sudah berkeluarga dimana kami harus bertanggung jawab terhadap kebutuhan kehidupan keluarga sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, hubungan keseharian masyarakat nelayan agar tidak terjadi kesenjangan karena hubungan keluarga sangat baik bahkan dapat meningkatkan

kesejahteraan dalam keluarga bentuk upaya peningkatan yang dilakukan agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi tentunya lewat kerja sama sekalipun sebagai nelayan pajeko. Keterampilan masyarakat nelayan dapat dilihat dari cara mereka bekerja bagaimana cara kami memperbaiki Ketika mesin sedang rusak atau bocor keterampilan dalam menentukan waktu yang tepat untuk berlayar. Keterampilan dan pengetahuan mengenal Teknik berenang dan menyelamatkan diri. Keterampilan dalam mengatur keseimbangan kapal pajeko kuat bersabar panas-panasan demi mendapat ikan dan bekerja keras yang mat hebat yang dibutuhkan ialah pada saat beroperasi penangkapan ikan, menentukan lokasi penangkapan ikan, mempersiapkan alat tangkap yang akan mereka gunakan serta menentukan jenis ikan sasaran misalnya seperti ikan tuna cakalang dan lain sebagainya.

Keterampilan nelayan dalam membuat jaring atau soma cara yang dilakukan oleh kami dalam merakit alat tersebut yaitu membuat desain menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan berupa benang pelampung, pemberat, dan juga tali, kemudian mengikat benang tersebut dan merakit sehingga menjadi alat tangkap berupa jaring atau soma. dan dengan menggunakan alat pancing berupa benang pancing, pelampung, dan pemberat kemudian merangkai menjadi alat pancing. Bimbingan tugas masyarakat nelayan dapat dilihat dari Ketika mesin terjadi kerusakan saat melakukan operasi melaut mereka dapat secepatnya untuk memperbaiki jika tidak mereka tidak dapat melanjutkan melaut dikarenakan mesin sedang rusak tugas nelayan mencari ikan untuk dijual lagi ke pasar kami para nelayan melaut mencari ikan kami pergi melaut pada malam hari dengan memanfaatkan angin darat dan pulang pada siang hari dengan memanfaatkan angin laut.

Bimbingan tugas nelayan ialah kami bisa dapat saling membantu untuk dapat meningkatkan ekonomi dalam keluarga bekerja sama sehingga kami dapat menghasilkan ikan dengan sangat baik pula. Faktor pendorong dan penghambat aktivitas nelayan bilamana perahu kami mengalami kerusakan, seperti bocor dan lain-lain, mau tidak mau kami harus melakukan perbaikan secepatnya, dan faktor penghambat jika mesin kapal kami rusak maka kami tidak dapat melaut jadi dari situ kami membuka usaha kecil-kecilan yaitu usaha warung sembako agar dapat mencukupi biaya hidup keluarga. Untuk menambah penghasilan di malam hari saya melaut untuk mencari ikan dan di jual ke pasar. Berdasarkan hasil data penelitian faktor penghambat ialah jika mesin kapal sedang mengalami kerusakan maka mereka tidak akan bisa pergi melaut untuk mencari ikan karena itu mereka juga harus melakukan perbaikan mesin kapal secepatnya agar bisa melaut Kembali.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang di lakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal yang berkenan dengan modal sosial dalam masyarakat nelayan di Desa Lalubi kecamatan gane timur kabupaten Halmahera selatan adalah sebagai berikut: beberapa faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan modal sosial dalam masyarakat nelayan bilamana perahu kami mengalami kerusakan, seperti bocor dan lain-lain maka dari itu mereka harus secepatnya memperbaiki agar mesin kapal Kembali normal Ketika keluar melaut. faktor pendorong bagi masyarakat nelayan diantaranya kualitas kapal penangkap ikan, jumlah alat penangkap ikan, dengan kualitas-kualitas Lembaga penangkap ikan dapat meningkat. Dalam upaya membangun masyarakat nelayan yang kompetitif dan memiliki ketangguhan dalam

menghadapi segala tantangan kehidupan, karena itu peran modal sosial menjadi sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat nelayan. Dalam hal ini modal sosial itu terbentuk karena ada rasa saling percaya. Dari hasil wawancara dari beberapa informan membuktikan bahwa saling percaya antara pemilik pajeko dengan para nelayan dapat dilihat dari masi adanya hubungan kerja sama, hubungan timbal balik dan hubungan solidaritas yang kuat pada kedua pihak. Sama halnya dengan Patron klien yaitu sistem kerja sama seseorang yang memiliki status sosial tinggi (patron), yang pada gilirannya memberi balasan dukungan dan bantuan kepada seseorang yang memiliki status ekonomi rendah (klien). Patron dalam hal ini adalah pemilik pajeko sedangkan klien adalah para nelayan.

REFERENSI

- Bourdieu, Pierre. 1972. *In Other Words: Essays Towards a Reflexive Sociology*. Translated by Matthew Adamson Stanford: Stanford University Press. 2016 Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya Terjemahan Oleh Yudi Santosa. Bantul: Kreasi Wacana.
- George, C. Homans. 1991. *"The Nature of Social Science"*. New York: Hoarcourt, New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Jane, Jakobs. 1960. *The Death and life of Gread American Cities*. Penguin Book, US
- Hanifan, L.J. 1916. *The Rural School Community Center*. The Annals of the American Academy of Political and Social Science. vol 67, hlm 130-138.
- Putnam Robert D Leonardi. R.Y. 1993. *Making Democracy Work: Civic Traditional in Modern Italy*. Princeton, NJ: Princeton University Press
- Prabawa, S. (1998). *Sumberdaya Keluarga dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Studi di Desa Wates Jaya, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat*. Tesis (tidak diterbitkan). Fakultas Pertanian, institud Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.